

**“IMPLIKASI MODERNISASI TEKNOLOGI SMARTPHONE
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII A DI MTsS
KAYU ARO LINDUNG JAYA”**

SKRIPSI

OLEH

ILMA NURHAYATI

NIM.1810201005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021 M / 1442 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Modernisasi dan teknologi smartphone	11
a. Defenisi modernisasi dan teknologi smartphone.....	11

b. Teori teori modernisasi teknologi.....	14
c. Manfaat teknologi smartpone	17
d. Dampak positif dan negative dari penggunaan teknologi smartphone	18
2. Akhlak	
a. Defenisi akhlak.....	22
b. Ruang lingkup akhlak.....	23
c. Bentuk-bentuk degradasi akhlak	26
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak	29
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	44
---------------------------	----

1. Gambaran umum madrasah tsanawiyah swasta (Mtss)	
Kayu Aro lindung jaya	44
a. Historis	44
b. Geografis	45
c. Keadaan pendidik dan peserta didik	46
d. Keadaan sarana dan prasarana	52
e. Struktur organisasi	53
2. Kondisi akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro lindung jaya.....	56
3. Dampak positif penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.....	57
4. Dampak negative penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Kondisi akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.....	62
a. akhlak terhadap Allah SWT	63
b. akhlak terhadap sesama.....	64
c. akhlak terhadap diri sendiri.....	64
2. dampak positif penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.....	65
3. dampak negative penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu aro lindung jaya.....	66

BAB V PENUTUP

A. simpulan.....	70
B. saran	72
BIBLIOGRAFI	74
LAMPIRAN	



Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd

Sungai Penuh, januari 2022

Harmalis, S. Psi., M. Psi

Kepada Yth:

Dosen Institut Agama Islam

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Negeri (IAIN) Kerinci

Ilmu Keguruan

Di –

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ilma Nurhayati, NIM. 1810201005** yang berjudul **“Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas Vii A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya”** dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd

Harmalis, M. Psi

NIP. 19560215 198603 1003

NIP. 19800517 201412 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ILMA NURHAYATI**
NIM : 1810201005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya” adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2022
Saya yang menyatakan,

ILMA NURHAYATI

NIM. 1810201005

K E R I N C I

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Ilma Nurhayati NIM.1810201005 dengan judul “Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 7 Maret 2022.

Dewan Penguji

Muhd. Odha Meditamar, M.pd
NIP. 19840909 200912 1005

Ketua Sidang

Drs. M. Karim, M, PdI
NIP. 19660806 200003 1003

Penguji I

Okti wilymafidini, S.S., M.Pd
NIP. 1501055 507880 0001

Penguji II

Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd
NIP. 19560215 198603 1003

Pembimbing I

Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

ABSTRAK

Nurhayati, ilma. Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya. Skripsi. Jurusan pendidikan agama islam institute agama islam negeri kerinci. (I) Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd. (II) Harmalis, M. Psi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dan dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data yang diteliti, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sangat baik, dan adapun dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa di VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya berdampak positif dan negatif.

Dampak positifnya yaitu siswa bisa mencari dan menemukan bahan materi pembelajaran di smartphone dan bisa menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman, Dampak negatifnya membuat siswa mengakses konten negative di smartphone, sering kelupaan waktu ketika memainkan smartphone.

Kata Kunci: *Implikasi, smartphone, Akhlak.*

ABSTRACT

Nurhayati, ilma. Implications of Smartphone Technology Modernization on the Morals of Class VII A Students at Mtss Kayu Aro Lindung Jaya. Essay. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd. (II) Harmalis, M. Psi.

This study aims to determine the moral state of students in grade VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya and the impact of smartphone use on the morals of grade VII A students at MTsS Kayu Aro Protected Jaya. The approach used in this research is descriptive qualitative. In obtaining the data studied, the researcher used the method of observation, interviews and documentation.

Based on the research and discussion, it can be concluded that the moral condition of the seventh grade students of MTsS Kayu Aro Lindung Jaya is very good, and the impact of smartphone use on the morals of students in VII A of MTsS Kayu Aro Lindung Jaya has positive and negative impacts.

The positive impact is that students can search and find learning materials on smartphones and can establish communication with family and friends. The negative impact makes students access negative content on smartphones, often forgets the time when playing smartphones.

Keywords: *Implications, smartphone, Morals.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul “Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya”. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan RidhoNya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayah dan ibunda tercinta yang telah berjuang demi harapan dan hidup saya
3. Bapak Dr. H. As'ari, M. Ag selaku Rektor IAIN Kerinci dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Bapak Drs.Saadudin, M.Pdi selaku wakil Dekan I, yang telah memberi izin penelitian.
5. Ketua jurusan Pendidikan agama islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Harmalis, M. Psi selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Bapak Hendra Yodi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Amin.

Sungai Penuh, Januari 2022

Penulis

ILMA NURHAYATI
NIM. 1810201005



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi merupakan bagian dari perubahan sosial, perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi tergantung kepada kebijakan dari pihak yang berwenang yakni pemerintah mengenai wilayah

mana yang akan terkena dampak dari modernisasi tersebut, karena suka tidak suka, efek dari modernisasi ini tidak terbatas, dan semua masyarakat mau tidak mau mengalami dampak dari modernisasi tersebut (Rosana, 2011:31).

Perubahan sosial memang telah terjadi, disadari atau tidak, dan setiap perubahan tentu memiliki dampak positif dan negatifnya sendiri, perubahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat ini merupakan gejala yang normal, karena hampir setiap masyarakat terkena dampak dari modernisasi tersebut.

Pada dasarnya hampir semua manusia dimuka bumi ini termasuk kedalam proses dari modernisasi, walaupun arah dan perubahan kecepatan dari modernisasi tersebut berbeda-beda dimasing-masing masyarakat, ruang lingkup dari modernisasi ini sangat banyak dan luas dan hampir tidak bisa dibatasi masalah dan ruang lingkungannya, yang dimulai dari aspek budaya, sosial, perilaku, norma, dan seterusnya.

Hakikat modernisasi pada arti spesifik yang disepakati secara teoritis modernisasi pada tahun 1950-an & tahun 1960-an, didefinisikan kedalam 3 cara yakni analisis, historis dan relative. Definisi analisis yaitu menggambarkan dimensi masyarakat modern dengan tujuan untuk menanamkan didalam masyarakat pedesaan atau masyarakat pra modern, sedangkan menurut historis modernisasi mirip dengan amerikanisasi atau westernisasi. Dan menurut definisi relative modernisasi merupakan usaha

yang dimaksudkan untuk menyerupai standar yang dianggap modern oleh banyak masyarakat ataupun penguasa ditempat tersebut.

Modernisasi merupakan suatu proses transformasi yang berdasarkan suatu arah perubahan kearah perubahan yang lebih tinggi atau semakin maju pada kehidupan bermasyarakat, secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi merupakan proses perubahan yang dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat (Rosana, 2011:31).

Modernisasi teknologi dalam penelitian ini yaitu berupa teknologi (smartphone) di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, dimana penggunaan teknologi smartphone tentu memiliki dampak positif dan negatifnya tersendiri terhadap akhlak siswa dikelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Akhlak menurut pendekatan etimologi berasal dari bahasa arab yakni khuluqun yang bermakna perangai, tabiat, budi pekerti dan tingkah laku. Akhlak merupakan istilah untuk sifat yang tertanam kuat didalam diri individu, yang membuat timbulnya suatu perbuatan, apabila dalam sifat itu terlahir perbuatan-perbuatan tidak terpuji maka disebut dengan akhlak tidak terpuji atau tercela.

Berakhlak terpuji bearti melenyapkan kebiasaan tercela yang sudah ditetapkan oleh agama islam beserta menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama islam, kemudian membiasakan diri untuk berperilaku baik (Zuhdi dan Rohaniawati, 2012:85).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan suatu kebiasaan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang telah ada didalam jiwa tiap individu yang bersifat baik menurut ketentuan didalam islam, dan akhlak tercela adalah suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat buruk menurut ketentuan didalam islam.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Degradasi akhlak merupakan kemunduran atau penurunan akhlak dari seorang individu ataupun kelompok yang terjadi karena adanya pengaruh dari perkembangan zaman, dan degrasi akhlak ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan yang meliputi perilaku, tutur kata, cara berpakaian.

Perkembangan teknologi merupakan bagian dari modernisasi, dimana dulu masyarakat hanya menggunakan handphone yang seadanya yang hanya bisa digunakan untuk menelepon dan berkirim pesan, namun semenjak adanya terobosan baru yakni smartphone, masyarakat bisa mengakses semua informasi yang mereka mau hanya dengan 1 ponsel pintar ditangan mereka.

Pada saat sekarang ini teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana hampir semua manusia dibelahan dunia telah bisa mengakses hampir semua informasi yang mereka mau dengan menggunakan smartphone, dan menyaksikan tayangan televisi dirumah mereka masing-masing.

Dampak dari modernisasi yakni perkembangan teknologi tersebut tentu memiliki sisi negatif dan positifnya masing-masing, sisi positifnya kita mudah mengakses informasi dan hampir semua pekerjaan bisa terbantu dengan adanya smartphone dan internet pada masa sekarang ini.

Namun sisi negatifnya para siswa mudah mengakses konten-konten yang tidak senonoh, dan meniru budaya-budaya asing yang bertentangan dengan aturan didalam agama islam seperti meniru cara berpakaian orang luar, perilaku, berbicara kasar, dan sebagainya yang merupakan dampak dari modernisasi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 juni-6 juli 2021, Pembentukan akhlak pada siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini memiliki sedikit hambatan dikarenakan mayoritas orangtua siswa yang bekerja sebagai petani atau berkebun sehingga anak-anak tidak terkontrol dengan baik oleh orangtuanya.

Tidak sedikit orangtuanya memberikan handphone, padahal jika dikaji lebih lanjut, anak setingkat MTsS belum layak untuk diberikan handphone. Sehingga ada beberapa efek dari penggunaan handphone yang secara langsung dirasakan, yakni siswa tidak fokus dalam belajar, selalu memainkan handphone sehingga tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), siswa menjadi malas belajar dan lebih memilih untuk bermain game, siswa dapat mengakses internet dengan mudah dan tanpa pengawasan.

Bagaimana etika anak didik di era teknologi handphone saat ini dalam hal integritas kesiswaan, ada gejala-gejala kesenjangan. Anak didik yang membawa handphone cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman yang berada di sebelahnya, melainkan orang yang berada di luar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS atau telepon pada handphone-nya.

Di kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, ada segelintir siswanya yang membawa handphone ke sekolah. Di sela waktu mereka selalu bermain game di handphone, menonton Youtube dan berfoto, Hal ini terkadang luput dari pantauan para guru. Walaupun di sekolah sudah menetapkan peraturan mengenai larangan membawa handphone ke sekolah. Jika ada siswa yang tertangkap membawa handphone ke sekolah, guru akan menyita sementara handphone siswa tersebut dan akan dikembalikan jika siswa membawa orangtuanya ke sekolah untuk mengambil handphone tersebut, bahkan mereka mengaku aktif menggunakan ponsel saat dirumah, Setiap teknologi baik televisi maupun internet memiliki dampak positif dan negatifnya sendiri terhadap akhlak siswa tergantung dari bagaimana siswa tersebut memanfaatkan teknologi internet maupun televisi dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul **“IMPLIKASI MODERNISASI TEKNOLOGI**

TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII A DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penggunaan handphone oleh siswa di lingkungan dikelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.
2. Media yang di batasi dalam penelitian ini adalah media audio visual yang berupa smartphone.
3. Sumber informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas dikelas VII A dan guru MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.
4. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa dikelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya?
2. Apa saja dampak positif dari penggunaan smart phone terhadap akhlak siswa kelas VII A di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya?
3. Apa saja dampak negatif dari penggunaan smart phone terhadap akhlak siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

2. Untuk mengetahui dampak positif dari penggunaan smart phone terhadap akhlak siswa kelas VII A di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.
3. Untuk mengetahui dampak negatif dari penggunaan smart phone terhadap akhlak siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran maupun pengetahuan untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Kerinci, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa mahasiswa.
- c. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
- e. Untuk melengkapi dan memenuhi semua syarat-syarat guna mencapai atau memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, pada Institut Agama Islam Negeri (Iain Kerinci)

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka penulis ingin menjelaskan maksud dan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat atau efek yang ditimbulkan. Adapun implikasi dalam penelitian ini yakni keterlibatan atau efek penggunaan teknologi smartphone terhadap akhlak siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya (sugono, 2008:548).

2. Modernisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru dan mutakhir yakni suatu pergeseran sikap dan mentalitas warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini, modernisasi dalam penelitian ini yaitu berupa modernisasi teknologi smartphone (sugono, 2008:965).

4. smartphone

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Smartphone merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya. Smartphone dapat diartikan sebagai telepon genggam yang memiliki fungsi yang sangat tinggi kecanggihannya sehingga mampu memiliki fitur-fitur yang canggih dalam penggunaannya, terutama saat mengakses

informasi dari luar. Smartphone juga dapat dikatakan sebagai telepon genggam yang menyediakan fitur yang berada di atas dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon yang mudah di bawa kemana-mana tanpa harus disambungkan dengan kabel terlebih dahulu (sugono, 2008:1480).

Smartphone yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah alat komunikasi zaman sekarang yang mudah dibawa dan digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluq yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kamus Agama Islam Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau moral, sehingga bisa terdiri dari akhlak baik (Akhlaqul karima) dan akhlak buruk (Akhlak As-sai'ah) (sugono, 2008:28).

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya. Akhlak yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sikap atau perilaku siswa di kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

6. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, siswa dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya (sugono, 2008:1362).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modernisasi Teknologi Smartphone

1. Defenisi Modernisasi dan teknologi smartphone

Bentuk nyata dari perubahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat salah satunya yakni modernisasi, yakni perubahan sosial budaya. Modernisasi adalah persoalan yang harus dihadapi oleh manusia, karena modernisasi memiliki sisi negative dan positifnya sendiri, selaian modernisasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek bagi masyarakat, modernisasi juga memiliki dampak negative bagi kehidupan manusia, khususnya pada generasi muda penerus bangsa.

Modernisasi dapat juga diartikan sebagai perubahan dari suatu masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Modernisasi ini merupakan suatu perubahan masyarakat tradisional yang berusaha mendapatkan ciri-ciri dan karakteristik dari masyarakat modern (Samekto, 2008:70).

Paradigma modernisasi timbul se usai perang dunia II, terutama pada awal tahun 1950-an, didalam paradigma ini beragam teori telah

berkembang sesuai dengan cara pandang penemunya masing-masing, salah satu penemu teori modernisasi yakni Neil Smelser (1966).

Neil smelser berpendapat bahwa modernisasi selalu melibatkan konsep diferensiasi struktual, dengan adanya proses modernisasi ditengah-tengah masyarakat, ketidak teraturan struktur masyarakat yang melaksanakan beragam fungsi sekaligus dan akan dibagi kedalam substruktur untuk melaksanakan satu fungsi yang lebih khusus (Husain, 2009:86).

Modernisasi merupakan suatu proses yang bersangsung dari masa ke masa dan menghasilkan bermacam produk berupa kebudayaan, gaya hidup, pola hidup dan berbagai aspek lainnya, adanya modernisasi disamping memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, juga menghasilkan permasalahan yang lebih dahsyat, ditandai dengan timbulnya perilaku komsumtif ditengah generasi muda, seperti munculnya perubahan gaya hidup, seperti kegandrungan dengan budaya barat, gaya hidup yang serba instan, sampai perilaku para generasi muda yang komsumtif yang malah mengarah kepada hedonism (Husain, 2009:92).

Modernisasi merupakan bagian dari perubahan sosial, perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi tergantung kepada kebijakan dari pihak yang berwenang yakni pemerintah mengenai wilayah mana yang akan terkena dampak dari modernisasi tersebut, karena suka tidak suka, efek dari modernisasi ini tidak

terbatas, dan semua masyarakat mau tidak mau mengalami dampak dari modernisasi tersebut (Rosana, 2011:31).

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa modernisasi adalah suatu proses yang selalu berlangsung dari masa kemasa, dan telah menciptakan berbagai produk seperti gaya hidup manusia, kebudayaan, teknologi, pola hidup dan banyak aspek lainnya.

Selain menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia berupa teknologi, modernisasi juga telah memberikan dampak negative bagi manusia, khususnya para generasi muda, seperti timbulnya perilaku konsumtif, yakni mengkonsumsi perilaku menyimpang dari budaya barat seperti cara berbicara, cara berpakaian, pola hidup, dll.

Pertanda dari timbulnya perubahan pola hidup para generasi muda yakni, seperti kegandrungan terhadap gaya hidup instant, budaya barat dalam berbagai aspek, dan meniru perilaku dari orang barat, dimana saat para generasi muda khususnya remaja melakukan hal tersebut, mereka menganggap diri mereka hebat dan keren dimata manusia lain.

Smartphone menurut para ahli Gary B Thomas J & Misty pada smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa smartphone adalah alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih dari sekedar untuk berkomunikasi (telepon dan sms), Jika diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia smartphone adalah telephone cerdas. Disebut telepon cerdas karena smartphone memiliki kemampuan seperti komputer. Perangkat keras dan perangkat lunak Smartphone hampir sama dengan komputer. Di dalam smartphone terdapat processor, RAM, Memory internal dan eksternal, menggunakan system operasi, dan dapat diinstal berbagai macam aplikasi. Dengan kata lain smartphone merupakan komputer kecil yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi seperti ponsel pada umumnya (Wilantika, 2015:3).

Sebagaimana tertulis dalam al-qur'an surah ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2. Teori-Teori Modernisasi teknologi

Teori modernisasi adalah suatu bentuk hasil produk era yang terlahir pasca perang dunia ke II, sebagai jawaban untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul yakni pembagian masyarakat didunia kedalam 3 dunia yang berbeda, dunia pertama yakni Eropa Barat dan AS yang meliputi masyarakat industri maju, dan disusul Jepang dan negara industri baru timur jauh.

Dunia kedua yakni masyarakat sosialis totaliter yang didominasi oleh negara Uni Soviet, yang memakai biaya yang sangat besar untuk menempuh jalan industrialisasi, dan dunia yang ketika berada diselatan dan timur yaitu masyarakat post-kolonial yang tenggelam didalam era industri dan sangat terbelakang (Rosana, 2011:72).

Teori modernisasi beranggapan bahwasanya negara-negara yang terbelakang akan menjalani dan menempuh jalan yang sama dengan negara-negara industri maju yang berada dibarat, dengan demikian negara terbelakang pula yang akan menempuh proses dari modernisasi tersebut, karena sejatinya modernisasi adalah suatu proses transformasi, suatu proses perubahan dalam berbagai aspek yang terjadi didalam masyarakat (Murdianto, 2008:174).

Teori modernisasi lahir pada sekitar tahun 1950-an di negara Amerika Serikat sebagai bentuk-bentuk tanggapan dari kaum intelektual terhadap Perang Dunia II. Lahirnya teori modernisasi ditandai dengan beberapa momentum penting. Di setiap negara terjadi revolusi intelektual yang merupakan suatu bentuk respons terhadap Perang Dunia ke-II. Banyak pihak yang meyakini teori ini merupakan suatu bentuk sebagai pintu masuk yang menuju ke arah perubahan.

Yang kedua, Perang Dingin yang terjadi di antara negara komunis yang berada di bawah pimpinan USSR atau Uni Soviet yang berideologi sosialis dan Amerika Serikat yang berideologi kapitalis, kedua negara tersebut menunjukkan dominasi akhirnya bermuara kepada ekspansi wilayah di negara-negara yang sedang berkembang untuk menerapkan ideologi mereka.

Suatu kekuatan yang sangat besar berhasil menepatkan seluruh negara-negara di dunia dalam beberapa kategori dan kubu, yang mengarah pada munculnya dikotomi negara, pada saat-saat itu negara terbagi menjadi negara maju dan negara terbelakang, negara kaya dan negara miskin, teori ini melihat pada posisi dikotomi pada masyarakat, yaitu tradisional dan modern. Menurut teori modernisasi, negara yang belum maju dan masih berkembang, nilai-nilai tradisionalnya belum bisa lepas, sehingga tidak menopang pembangunan (Saebani, 2004:42).

Dilihat dari sejarahnya, negara-negara berkembang mendewakan teori modernisasi termasuk Indonesia, ada banyak pihak yang beranggapan bahwa paham ini tidak berhasil dalam penyelesaian segala aspek problematika didalam masyarakat yang menuju perubahan yang berarti, dikarenakan gerakan awal modernisasi hanya mengukur secara fisik berdasarkan produktivitas negara dan masyarakat, sedangkan faktor-faktor lain tidak diperhitungkan.

Jika modernisasi hanya melihat kepada paradigma tunggal (ekonomi) tanpa memperhatikan dimensi yang lainnya, yakni budaya, politik dan sosial dan agama, ada kesan pemaksaan kehendak, dan monopoli ideology dimana dinegara berkembang tidak disadari oleh penguasa dan masyarakat (Saebani, 2004:43).

Salah satu tokoh pencetus teori modernisasi yakni W.W Rostow, menurut Rostow proses transformasi dari suatu masyarakat yang tradisional ke masyarakat yang modern merupakan suatu proses yang multidimensional (keadaan suatu negara yang memiliki permasalahan lebih dari satu), suatu pembangunan ekonomi bukan hanya berarti menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari negara tersebut, tetapi juga merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pandangan masyarakat, perubahan sikap hidup dan adat istiadat, misalnya saja penghargaan terhadap prestasi perorangan dan terhadap waktu (Saebani, 2004:51).

3. Manfaat Teknologi Smartphone

Manfaat Smartphone dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menunjang pembelajaran, tidak diragukan lagi. Sumber-sumber belajar berupa artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, bahan ajar siap pakai, dan media interaktif cukup banyak tersedia. Selain itu, beragam program dapat dijumpai di smartphone yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik. Bahkan, bahan-bahan otentik lebih banyak jumlahnya lagi yang sesungguhnya memiliki nilai pembelajaran bermakna apabila pemanfaatannya dirancang dengan baik.

Hal ini tentu membutuhkan kompetensi guru yang memadai dalam hal menggunakan perangkat TIK yang sesuai, membuat perencanaan pembelajaran dengan integrasi TIK, mengevaluasi dan menyediakan bahan yang relevan, melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan TIK, dan membuat alat evaluasi, sedangkan manfaat internet secara khusus sebagai berikut:

- 1) manfaat smartphone Bagi para guru, smartphone menawarkan beberapa kesempatan untuk Pengembangan Profesional, Meningkatkan pengetahuan. Berbagi sumber diantara rekan sejawat/ Sedepartemen, Mengatur komunikasi secara teratur, Berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik local maupun internasional, Mengakses rencana belajar mengajar &

metodologi baru Bahan baku dan bahan jadi yang cocok untuk segala bidang pembelajaran (gani, 2015: 79).

- 2) Manfaat smartphone bagi siswa yaitu menawarkan kesempatan untuk Belajar mandiri secara cepat untuk Meningkatkan pengetahuan, Belajar berinteraktif, Mengembangkan kemampuan di bidang penelitian, Memperkaya pengetahuan dan kemampuan diri dalam Meningkatkan komunikasi dengan siswa lain dan Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia (gani, 2015: 79).

4. Dampak Positif Dan Negatif Dari Penggunaan Teknologi Smartphone

- 1) dampak positif teknologi smartphone,

Untuk mengetahui lebih jauh apa saja pengaruh smartphone terhadap prestasi belajar siswa, berikut adalah beberapa contoh kegunaan hanphone dari segi positif.

- a) Sebagai alat komunikasi jarak jauh, hanphone menjadi andalan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini bisa mempermudah siswa untuk mengkoordinasi teman-temannya bila ingin belajar kelompok atau mengerjakan tugas bersama.
- b) smartphone bisa menyimpan suatu data dan mudah dibawa kemana-mana, ini tentu sangat berguna. Manfaat hanphone bagi siswa berdasarkan hal ini misalnya siswa bisa mencatat

materi pelajaran dan bisa menghapalnya di mana pun dan kapan pun. Contoh lain, siswa mencatat beberapa informasi penting dan menyimpannya dalam smartphone, misal pengumuman ujian, suatu materi yang ia lihat di sebuah buku di toko buku, dll.

c) dampak smartphone terhadap prestasi belajar siswa tak hanya dalam bidang pelajaran. Smartphone memiliki fitur-fitur hiburan, seperti musik (MP3) atau game. Fitur ini bisa menghibur para siswa yang mungkin penat saat belajar. Dengan demikian otak siswa akan kembali segar dan mampu menampung materi pelajaran dengan baik.

d) memudahkan para siswa untuk mencari informasi tentang materi pelajaran lewat smartphone yang sudah tersedia di smartphone (gani, 2015:81).

2). dampak negatif teknologi smartphone

smartphone adalah alat komunikasi aktif yang universal dan fleksibel. Pada awalnya merupakan barang mewah, tetapi sekarang sudah bukan lagi. smartphone telah menjadi bagian gaya hidup. Tidak hanya orang-orang penting yang memanfaatkan smartphone, tetapi orang biasapun telah menggunakan smartphone. Begitu juga anak-anak sekolah. Mereka merupakan konsumen terbesar untuk smartphone. Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh keberadaan smartphone bagi siswa adalah sebagai berikut:

a) Mengalihkan Perhatian

Dalam kenyataannya, smartphone berhasil mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajarannya. Mereka lebih memperhatikan smartphone daripada semua penjelasan yang diberikan guru.

Tentunya jika kondisi ini terjadi, maka pengaruh smartphone terhadap prestasi belajar benar-benar mereka alami. Akibat terlalu memperhatikan smartphone, maka penjelasan guru diabaikan. Akibatnya, prestasi mereka-pun merosot

b) Menurunkan Konsentrasi

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, berarti tingkat perhatian siswa terhadap segala penjelasan dan bimbingan belajar sang guru. Seharusnya, seluruh perhatian siswa diarahkan pada apa yang sedang mereka pelajari, tetapi seringkali smartphone menyita sebagian besar waktu mereka.

Sementara kita tahu bahwa penjelasan dan bimbingan guru merupakan salah satu cara belajar yang efektif. Jika mereka tidak memperhatikan, maka mereka telah kehilangan kesempatan untuk mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Akibatnya, saat evaluasi, mereka tidak mempunyai bekal untuk evaluasi tersebut. Dan, nilai yang didapatkannya pasti rendah. Nilai rendah yang didapatkan siswa pada saat evaluasi

diindikasikan sebagai proses pembelajaran yang tidak berhasil atau gagal.

c) Melupakan Tugas dan Kewajiban

Smartphone sebenarnya sangat bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana fungsinya. Tetapi yang terjadi selama ini terjadi, khususnya pada siswa adalah penyalahgunaan smartphone untuk keperluan lain. Siswa asyik bermain dengan smartphone dan melupakan tugas kewajiban utamanya.

Mereka tidak lagi memperhatikan tugas kewajibannya sebab disibukkan oleh smartphone. Akibatnya, siswa tidak menguasai materi belajarnya. Tidak ada satupun materi yang tersimpan dalam memori otak sebab memang tidak ada yang dimasukkan ke sana.

d) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali kita melihat beberapa siswa bermain smartphone. Walaupun sudah sering diperingatkan untuk tidak menggunakan smartphone saat proses pembelajaran, tetapi pelanggaran tersebut tetap saja terjadi, mereka sembunyi sembunyi saat melakukannya. Tidak mungkin kita secara terus menerus merazia smartphone mereka (gani, 2015:83).

2. Akhlak

1. Defenisi Akhlak

Istilah akhlak sangat familiar ditengah kehidupan kita, mungkin hampir semua orang mengetahui defenisi dari kata akhlak, karena kata akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih jelas dan lebih memahami apa itu sebenarnya defenisi dari akhlak, maka perlu dikaji lagi agar lebih jelas dan terarah baik diartikan secara bahasa atau linguistik maupun istilah atau terminology (Zuhdi dan Rohaniawati, 2012:85).

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yakni “khuluqun” yang bermakna perangai, tabiat, budi pekerti, tingkah laku atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia, yang mana baik atau buruk akhlaknya seseorang tergantung dari tata nilai atau perbuatan dilakukannya dan berlandaskan kepada syariat didalam islam.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi atau istilah yaitu suatu perbuatan atau tingkah laku yang timbul dari dalam diri seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun perbuatan buruk (Zuhdi dan Rohaniawati, 2012:87).

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak hampir sama sepadan dengan moral dan budi pekerti, Menurut KBBI akhlak adalah suatu perbuatan tentang baik buruk yang mengenai sikap, kewajiban, perbuatan, dan sebagainya, dengan demikian akhlak sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan nilai-

nilai buruk yang diterima didalam suatu masyarakat (Pamungkas, 2013:39).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa defenisi akhlak yaitu perangai, tabiat dan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik ataupun buruk yang berlandaskan kepada syariat islam.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Jika kita telaah lebih dalam mengenai defenisi akhlak yang telah diuraikan diatas, maka dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwasanya ruang lingkup dari akhlak meliputi segala perbuatan dan perilaku manusia, baik yang tergolong kedalam perbuatan baik maupun kedalam perbuatan buruk. Dengan demikian ruang linkup dari akhlak menjadi sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap allah yakni perbuatan maupun tingkah laku manusia yang dikerjakan oleh manusia sebagai hamba Allah Swt, sebagai manusia yang tidak berdaya, manusia dengan sepenuhnya menyandarkan diri dan segala urusannya kepada penciptanya, dan kewajiban utama dari hamba allah yakni mempercayakan dengan seutuhnya keberadaan dari Allah Swt, hal

tersebut merupakan wujud dari manusia yang beriman kepada sang pencipta yakni Allah Swt.

Setelah memiliki keimanan, manusia wajib menerapkannya dan mengamalkan seluruh perintah dari Allah Swt dan menjauhi segala larangannya, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surah Al-Bayyinah, ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَكَرُوا الْقِيَامَةَ ۝

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yakni suatu kewajiban maupun tugas, yang harus dilaksanakan oleh seorang manusia demi kebbaikannya sendiri, seperti memelihara kesehatan jasmani dan rohani dan melengkapi kebutuhan berupa ilmu pengetahuan, kebebasan dan lain sebagainya.

selain memenuhi kewajiban tersebut secara psikis maupun fisik, ada rincian mengenai akhlak terhadap diri sendiri, yaitu bersyukur dengan diri sendiri, mencintai diri sendiri, percaya dengan kemampuan diri, dan lain sebagainya (Zuhdi, 2012: 90-91).

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada prinsipnya akhlak terhadap manusia merupakan penerapan dari keimanan seseorang, karena sejatinya salah satu bentuk nyata dari kuatnya iman seseorang yakni dapat dilihat dari perilakunya terhadap orang lain, karena manusia senantiasa membutuhkan satu sama lain.

Contoh dari akhlak terhadap sesama yakni *birru walidain*, menghargai pendapat orang lain, adil terhadap saudara, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, pemurah, penyantun, pemaaf dan berbagi dengan sesama.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Maksud dari akhlak terhadap lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar kehidupan manusia, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, seperti tumbuhan, hewan, alam sekitar, dan benda-benda tak bernyawa lainnya (Zuhdi, 2012: 90-91).

Berdasarkan uraian diatas manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara lingkungan untuk kemakmuran dirinya, karena sejatinya manusia merupakan khalifah dimuka bumi ini, yang dipercaya oleh Allah Swt untuk memelihara bumi ini bukan malah sebaliknya, menghancurkan dan menciptakan kerusakan dimuka bumi ini.

c. Bentuk-Bentuk Degradasi Akhlak

Degradasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yakni *Decadence* yang bermakna penurunan, dan di dalam bahasa Indonesia degradasi sendiri merupakan kemerosotan, dan kemunduran dari penurunan pangkat derajat, status dan kedudukan dari suatu hal, degradasi dapat juga dimaknai sebagai suatu perubahan yang mengarah kepada kerusakan di atas muka bumi ini (Ma'rufah, 2020:193).

Degradasi akhlak merupakan kemunduran atau kemerosotan akhlak dari seorang individu ataupun kelompok yang terjadi karena adanya pengaruh dari perkembangan zaman, dan degradasi akhlak ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan yang meliputi perilaku, tutur kata, cara berpakaian.

Perkembangan teknologi merupakan bagian dari modernisasi, di mana dulu masyarakat hanya menggunakan smartphone yang seadanya yang hanya bisa digunakan untuk menelepon dan berkirim pesan, namun semenjak adanya terobosan baru yakni smartphone, masyarakat bisa mengakses semua informasi yang mereka mau hanya dengan 1 ponsel pintar di tangan mereka.

Pada saat sekarang ini teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, di mana hampir semua manusia di belahan dunia telah bisa mengakses hampir semua informasi

yang mereka mau dengan menggunakan smartphone, dan menyaksikan tayangan televisi dirumah mereka masing-masing.

Dampak dari modernisasi yakni perkembangan teknologi tersebut tentu memiliki sisi negatif dan positifnya masing-masing, sisi positifnya kita mudah mengakses informasi dan hamper semua pekerjaan bisa tebantu dengan adanya smartphone dan smartphone pada masa sekarang ini, Gejala-gejala yang menunjukkan degradasi akhlak atau kemerosotan akhlak pada siswa, dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

1. Degradasi akhlak yang bersifat amoral atau pelanggaran moral dan tidak melanggar peraturan perundang-perundangan, sehinggaa tidak tergolong kedalam pelanggaran hukum, antara lain sebagai berikut:
 - a. Melawan kedua orang tua.
 - b. Membolos dari sekolah, membuat geng disekolah yang berakhir dengan tawuran.
 - c. Kabur dari rumah tanpa izin dari kedua orang tua.
 - d. Kebut-kebutan dijalan tanpa menggunakan helm.
 - e. Berbicara kasar kepada orang lain, maupun keluarga.
 - f. Merokok, berkelahi, meminum minuman keras.
 - g. Berbohong, menindas, ataupun mengejek teman sebayanya (bullying)

- h. Bergaul dengan teman yang memberikan dampak negative, sehingga lahir perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab.
 - i. Gaya pacaran yang melampaui batas.
 - j. Menonton video ataupun foto asusila dismartphone.
 - k. seks bebas yang menjerumus kepada hamil diluar nikah.
 - l. Berhenti sekolah karena hamil diluar nikah.
2. Degradasi akhlak yang dianggap sebagai pelanggaran hukum, dan telah melanggar peraturan perundang-undangan, antara lain:
- a). perjudian yang meliputi segala perjudian yang menggunakan uang.
 - b). pencurian dengan kekerasan ataupun tanpa kekerasan.
 - c). berkendara tanpa menggunakan helm maupun sim kendaraan.
 - d). kekerasan yang mengakibatkan terancamnya nyawa seseorang.
 - e). pengguguran kandungan (aborsi)
 - f). pemalsuan uauun ataupun surat atau dokumen-dokumen penting.
 - g). penyalah gunaan narkotika.
 - h). pelecehan seksual.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi akhlak ataupun menurunnya akhlak pada siswa menurut hasil penelitian dari Zakiah Daradjat, khususnya pada siswa yaitu sebagai berikut:

1. Efek dari modernisasi Teknologi

khususnya penyalahgunaan pada bidang teknologi seperti smartphone, smartphone, sosial media, maupun game online, Akhlak dari seorang anak siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, contohnya saja pengaruh dari perkembangan teknologi, seorang siswa lebih pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu, ingin meniru, cari perhatian, dan ingin diakui populer dengan meniru budaya barat ataupun korea yang bersifat negatif.

Seolah budaya asing adalah sesuatu yang keren untuk mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pola hidup, tingkah laku, cara berpakaian. Pandangan tersebut muncul dikarenakan mereka meniru public figure ataupun idola mereka (Prihatmojo, 2020:144-145).

2. Kurang tertanamnya nilai-nilai agama pada jiwa manusia didalam masyarakat.

Keyakinan beragama dan penanaman nilai-nilai agama merupakan benteng akhlak yang paling kokoh. Apabila keyakinan dan nilai-nilai beragama itu telah ditanamkan jauh didalam hati manusia, maka segala perbuatan, perasaan bahkan perkataannya akan tercermin dengan baik.

Maka keimanannya bertindak dan bertugas meneliti apakah hal tersebut boleh dilakukan ataupun terlarang didalam agamanya, apabila perbuatan yang akan dia lakukan itu termasuk hal yang terlarang maka tarikan untuk mekukan hal tersebut tidak akan diindahkannya, karna ia takut melaksanakan hal-hal yang dilarang didalam agamanya.

3. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi sosial, dan politik.

Faktor ketiga yang ikut mempengaruhi degradasi akhlak ialah kurang stabilnya keadaan, baik politik, ekonomi, maupun sosial. Ketidaksetabilan maupun kegoncangan suasana yang melingkungi dan mempengaruhi seseorang, dan pada akhirnya malah menyebabkan rasa cemas dan gelisah akibat tidak dapat mencapai dan meraih rasa damai, aman dan ketentraman didalam hidup (Muzakkir, 2015:120).

4. Pendidikan akhlak tidak terlaksana menurut mestinya dengan baik didalam rumah tangga atau lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Faktor keempat adalah tidak terlaksananya pendidikan akhlak yang baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan dan diterapkan semenjak anak masih kecil, sesuai dengan umur dan kemampuannya.

Karna setiap anak yang lahir dimuka bumi ini, mereka belum mengerti mana yang dikatakan benar dan mana yang salah, dan belum

tau dengan batas-batas dan ketentuan moral ataupun akhlak yang berlaku didalam agama dan didalam lingkungannya.

Tanpa dibiasakan menanamkan sifat yang baik pada pertumbuhan anak, akhlak atau moral dari siswa akan mengalami suatu kemerosotan. Disinilah peran guru, bapak atau ibu dan lingkungan sangat penting. Jika si anak dibesarkan oleh orang tua yang tidak mengajarkan akhlak dan moral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan masyarakat yang goncang, kurang stabil dan kurang Mengindahkan pentingnya akhlak, maka sudah tentu hasil yang akan terjadi tidak akan baik dari segi moral dan akhlak anak tersebut.

5. Suasana maupun keadaan didalam lingkungan keluarga yang kurang baik

Faktor kelima yang menjadi penyebab degradasi akhlak pada siswa yakni kurangnya kerukunan hidup didalam lingkungan rumah tangga, tidak adanya rasa saling menghargai, pengertian, saling menerima, diantara suami istri.

Tidak rukunnya kedua orang tua menyebabkan kegelisahan kepada siswa, mereka menjadi cemas, takut dan khawatir dan anak merasa tidak nyaman dan tahan berada ditengah-tengah keluarganya tidak akur dan rukun. Maka siswa yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dan sosial didalam masyarakat.

Hal itu merupakan ungkapan rasa dari dalam hatinya, biasanya perbuatan yang akan mereka lakukan seperti mengganggu ketentraman orang lain, seperti bullying, membuat geng, kebut-kebutan di jalan ataupun pergi dari rumah. Demikian juga halnya dengan siswa yang tidak mendapat perhatian, dan kasih sayang dan pemeliharaan orang tua yang baik maka mereka akan mencari kepuasan diluar rumah mereka (Muzakkir, 2015:120).

6. Pengaruh lingkungan didalam pertemanan.

Siswa merupakan suatu masa dimana para siswa memiliki rasa ingin tahu, ingin dilihat, mudah dipengaruhi dan cenderung meniru sesuatu yang mereka lihat dan mereka anggap keren, karena pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri dari mereka. seperti halnya ketika mereka melihat teman mereka membolos, merokok, ataupun memiliki genk.

Mereka cenderung untuk melakukan hal tersebut karena dipengaruhi oleh teman-teman mereka, dan mereka menganggap hal tersebut merupakan hal yang keren, dimana jika mereka melakukan hal tersebut maka siswa yang lain akan menganggap mereka keren dan merasa takut kepada mereka.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Afifah Rahma, 2015, dengan judul Jurnal Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas kehidupan Siswa MAN 1 Rengat Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuisioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Smartphone banyak memberikan dampak yang negatif, terutama di kalangan pelajar, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh penggunaan smartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Smartphone banyak memberikan dampak yang negatif, terutama di kalangan pelajar. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak siswa. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan terhadap objek penelitiannya yang penelitian sebelumnya dilakukan terhadap siswa di Sekolah MAN 1 Rengat Barat sedangkan penelitian ini fokus siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.
2. Rahma Istifadah, 2018, dengan judul skripsi Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif melalui tahap reduksi data dan penyajian dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan. Hasil peneliti menunjukkan bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik lebih banyak

membawa dampak negatif daripada dampak positif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik lebih banyak membawa dampak negatif dari pada dampak positif. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan terhadap objek penelitiannya, penelitian sebelumnya dilakukan terhadap peserta didik/siswa di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan sedangkan penelitian ini fokus kepada siswa di MTsS Lindung Jaya Kayu Aro.

3. Tri Anasari, 2014, dengan judul tesis Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

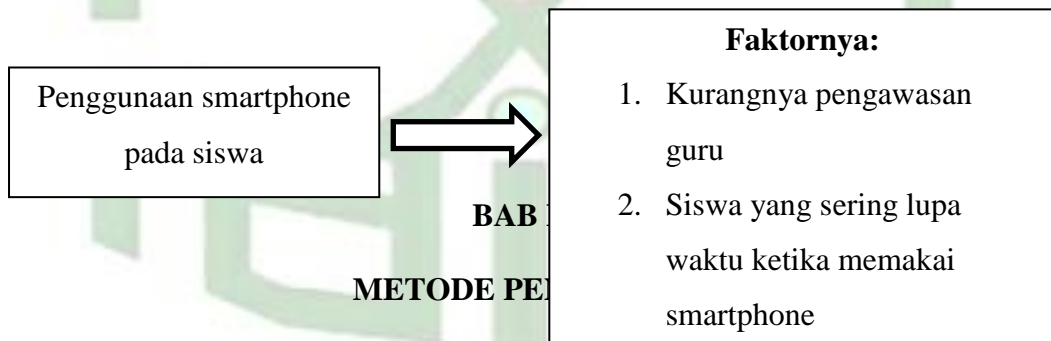
Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Sleman yang menggunakan Smartphone ternyata lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses informasi maupun berkomunikasi melalui smartphone yang dimiliki bahkan interaksi dengan keluarga juga ikut terpengaruh.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada dampak

penggunaan smartphone pada remaja terhadap interaksi dalam keluarga dengan hasil penelitian adanya pengaruh terhadap interaksi dalam keluarga yang disebabkan oleh penggunaan Smartphone dikalangan remaja. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak remaja.

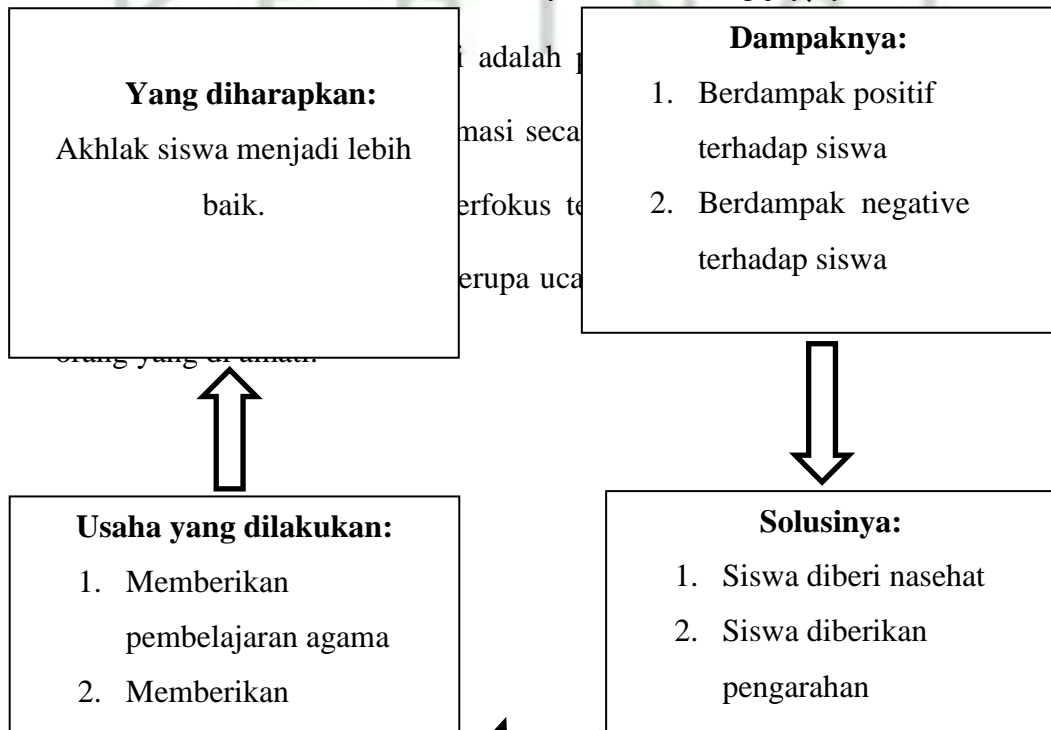
4. Dalam skripsi Laily Rustiani yang berjudul “Pengaruh *Hanphone* Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus pada Peserta Didik MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Kelas II)”, menyimpulkan adanya pengaruh negatif dari *handphone* terhadap kesehatan mental dan akhlak remaja. Hal tersebut dikarenakan adanya adegan-adegan kekerasan dalam televisi sehingga akan mempengaruhi kesehatan mental akhlak remaja, serta para remaja akan meniru atau mencontoh tayangan yang ada.
5. Dalam skripsi Saripah Hanum tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Aktivitas *Hanphone* terhadap Tingkah Laku Keberagamaan Siswa pada SMP Negeri 01 Ulok Kupaiaten Bengkulu Utara”, menyimpulkan adanya pengaruh antara aktivitas *hanphone* terhadap perilaku keagamaan siswa pada SMP 01 Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu dilihat dari tabel interpretasi yang menunjukkan pengaruh yang rendah. dan menghasilkan besarnya pengaruh aktivitas *hanphone* terhadap perilaku keagamaan siswa digunakan rumus determinasi dan diperoleh $r^2 = 0,344.100\% = 11,83 = 12\%$ dan sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. KERANGKA BERPIKIR



A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berada di MTs Kayu Aro Lindung jaya yakni dikelas VII



Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Jauhari, 2013:132).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya, penelitian kualitatif tidak mengandalkan atau mengutamakan besarnya populasi atau sampling.

Bahkan samplangnya sangat terbatas, jika data yang terkumpul sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lainnya. Karena penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kedalaman persoalan dan bukan banyaknya jumlah kuantitas data.

Dan desain atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian deksriptif dimaksudkan untuk mendeksripsikan atau menguraikan situasi tertentu yang bersifat aktual dan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti atau secara objektif dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Jauhari, 2013:132).

B. lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MTs Kayu Aro Lindung jaya yakni dikelas VII A. Peneliti memilih Lokasi/tempat tersebut karena lokasi ini memiki permasalahan yang akan diteliti dan

peneliti mengenali lokasi tersebut, dengan harapan lebih dengan mudah memperoleh data dari informan.

C. Subjek Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A di MTsS Kayu Aro lindung Jaya. Untuk jumlah informan tidak penulis patokkan tetapi akan berhenti melakukan wawancara apabila informasi dianggap valid dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informan yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh penulis, yang merupakan data utama dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti wawancara, angket, observasi.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaannya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Jauhari, 2013:253).

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer, atau data yang telah disusun.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur sosial maupun fenomena alam yang diamati, dengan demikian penggunaan dari instrument penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi maupun data-data yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena sosial maupun alam, adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang akan di selidiki.(Jauhari, 2013:135). Metode observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengamati dampak dari modernisasi terhadap akhlak siswa di MTs Kayu Aro Lindung jaya yakni dikelas VII A, dimana peneliti akan mengobservasi langsung bagaimana keadaan akhlak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi degradasi akhlak di MTs Kayu Aro Lindung jaya yakni dikelas VII A.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Jauhari, 2013:132). Wawancara sebagai alat pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari dengan sumbernya, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII A di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Alhamid dan Anufia, 2019:11)

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sejarah dan geografi MTs Kayu Aro Lindung Jaya serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Semua data yang dikumpulkan baik yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, angket, penelitian kepustakaan maupun dokumentasi, dicatat dengan baik dan diteliti kemudian data tersebut disusun dan dianalisa, kemudian diinterpretasikan dan dicari hubungannya satu sama lain, sehingga nampaklah gambaran yang bisa diyakini berdasarkan konsep dan penelitian yang dilakukan dan dituangkan dalam bentuk laporan yang berbentuk skripsi.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data, Setelah rangkaian data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur teknik pengolahan, proses analisis data dalam suatu penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara Sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara Mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang Perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345).

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagi Berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui Seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi Yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah Bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi Yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang Dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan Masalah secara tujuan yang hendak dicapai, Data yang telah disusun Dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan Sebagai jawaban dari permasalahan yang ada (Rijali, 2018:83).

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmablity*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untu menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber yaitu Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu Aro Lindung Jaya

a. Historis

Masyarakat Kayu Aro yang mayoritas beragama Islam. Sangat membutuhkan nuansa pendidikan yang juga berorientasi atau berlatar belakang Islam. Di Kecamatan Kayu Aro jumlah desanya pada tahun 2006 berjumlah 42 Desa dengan jumlah sekolah dasar 32 SD dan jumlah SLTP 5 Buah, 1 SMU, 1 SMK, dan untuk sekolah yang berbasis agama hanya 1 MTs dan 1 MA. Untuk memenuhi keinginan masyarakat, maka pada tanggal 01 Maret 2006 di Kayu Aro yang tepatnya di desa Lindung Jaya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah untuk menambah sekolah tingkat menengah pertama yang berbasiskan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro. Karena letaknya yang berada di desa Lindung Jaya maka Madrasah ini lebih dikenal dengan nama MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Berdirinya MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Izin Operasional dari Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi Nomor: Kw.05.4/4/PP.03.2/1308/2007 pada tanggal 01 November 2007.

Adapun Visi dan Misi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya Kerinci adalah:

1) Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlakul karimah, dan cinta tanah air.

2) Misi

- a) Melakssiswaan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- b) Mengembangkan nilai-nilai ketaqwaan, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, dan keterampilan.
- d) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan.

b. Geografis

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro berada di lokasi yang sangat strategis. Terletak di Jalan Kayu Aro–Padang, Desa Lindung Jaya, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. MTsS Kayu Aro berada tepat di Simpang Tiga Jalan Lindung Jaya-Sungai Tanduk. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di pusat atau bertempat di tengah-tengah Kecamatan Kayu Aro dan aksesnya pun sangat mudah karena berada di pinggir Jalan Raya Lintas Sungai Penuh-Padang.

Letak MTsS Kayu Aro tepatnya di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Lintas Kerinci-Padang dan Perkebunan Teh PTPN VI Unit Kayu Aro, Selatan berbatasan dengan perumahan Masyarakat Desa Lindung Jaya, Barat berbatasan dengan Perumahan Desa Mekar Jaya dan Kersik Tua, sebelah Timur berbatasan Jalan Mekar Jaya-Sungai Tanduk dan Desa Lindung Jaya. Dengan letak yang sangat strategis ini sangat memungkinkan untuk dijangkau oleh calon Peserta didik dari berbagai daerah atau tempat di kecamatan Kayu Aro.

MTsS Kayu Aro menempati lokasi yang awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kersik Tua, yang kemudian gedung/lokasi tersebut dipakai oleh Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kayu Aro yang kemudian pindah ke Desa Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh. Setelah itu barulah ditempati oleh MTsS Kayu Aro. Status tanah yang digunakan merupakan Sertifikat atas nama MIS Kersik Tua/Masyarakat Desa Lindung Jaya setelah pemekaran.

c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Sebagai suatu lembaga yang besar, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya memiliki 2 komponen yang sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Kedua komponen ini merupakan interaksi timbal balik secara vertikal dan horizontal. Jika salah satu komponen tidak ada atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya maka komponen yang lain tidak mungkin dapat terkoordinir secara rapi dan baik. Kedua komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Guru

Guru mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang guru adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru yang berada di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya jumlahnya sudah cukup memadai dengan jumlah kelas dan Peserta didik yang ada di Madrasah tersebut akan tetapi di MTsS Kayu Aro ini belum terdapat guru yang berperan dan berprofesi sebagai guru yang ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Untuk mengetahui jumlah guru atau tenaga pendidik di MTsS Kayu Aro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hendra Yodi, S.Pd	Kepala Madrasah	IPA-Fisika
2	Selpianto, S.PdI	Wakamad Kurikulum	Fiqih
3	Mulyadi ,S.Pd	Wakamad Humas	IPA-Fisika
4	Drs. Suharmi	Wakamad KePeserta	Akidah Akhlak

		didik an	
5	Juminah, S.PdI	Guru	Qur'an Hadits
6	Dinal Abri, S.Pd	Guru	Matematika
7	Silvina Dewi, S.Pd	Guru	IPA-Biologi
8	Ronal Regen	Guru	SKI
9	Yonnedes, S.PdI	Guru	Akidah Akhlak
10	Wika celda	Guru	IPA-Fisika
11	Yulipah, S.Pd	Guru	IPS-Ekonomi
12	Adi Suyitno, S.Pd	Guru	IPS-Geografi
13	Adi Novida ,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
14	Renimawati	Guru	Bahasa Indonesia
15	Heni Lestari	Guru	SKI
16	Jarmilis	Guru	Bahasa Indonesia
17	Despri wandi	Guru	Sejarah
18	Yuti Roma Neli	Guru	Bahasa Arab
19	Tri Handayani	Guru	Mulok
20	Masri Giro, S.PdI	Guru	Penjaskes
21	Nesia Eka Riski	Guru	Matematika
22	Dwi Budi S,	Guru	TIK

	A.Md		
23	Doris Sandi, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Wandi	Guru	Bahasa Inggris
25	Sustro Juyo, S.Pd	Guru	IPA-Biologi
26	Jonnaidi	Guru	Penjaskes
27	Soparial, S.Pd	Guru	TIK
28	Samsini, S.Pd	Guru	PPKN
29	Zarmoni	Kepala TU	
30	Amri Novera	Tata Usaha	
31	Maniso	Penjaga	

Sumber : Dokumentasi MTsS Kayu Aro Tahun 2015/ 2016

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor pentingnya dalam pendidikan, tanpa Peserta didik proses interaksi (transfer) ilmu dari guru ke Peserta didik tidak bisa terjadi dikarenakan untuk menyampaikan sesuatu dibutuhkan objek, tanpa ada objek maka pesan tidak bisa diterima. Guru dan Peserta didik merupakan dua unsur yang harus ada demi terciptanya proses belajar mengajar.

Madrasah ini masih tergolong sangat muda karena baru berdiri pada tahun 2006. Peserta didik pertama yang masuk di

MTsS Kayu Aro ini hanya satu kelas dengan jumlah Peserta didik 32 Peserta didik .

Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah yang berbasis agama Islam di Kayu Aro memang cukup tinggi. dari data Peserta didik enam tahun terakhir tersebut sangat tampak sekali peningkatan peminat Peserta didik . Peningkatan kuantitas Peserta didik di MTsS Kayu Aro ini sangat memberikan nilai positif bagi perkembangan madrasah, akan tetapi meningkatnya kuantitas Peserta didik tersebut juga mendorong personalia dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas dan sarana prasarana yang harus diupayakan agar lebih maksimal.

Untuk lebih jelasnya kondisi dan jumlah Peserta didik yang ada di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya yang masih aktif pada tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Jumlah Kelas dan Banyaknya Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya

NO	KELAS	LOKAL	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
			LK	PR	
1	VII	VII A	10	8	18
		VII B	13	9	21

		VII C	12	11	23
		VII D	12	9	21
2	VIII	VII A	14	11	25
		VII B	14	13	27
		VII C	16	11	27
		VII D	15	10	25
		VII E	14	12	28
		VII F	15	13	28
3	IX	VIII A	14	15	29
		VIII B	14	15	29
		VIII C	15	14	29
		VIII D	14	9	25
JUMLAH			199	173	372

Sumber: Dokumentasi MTsS Kayu Aro

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pendidikan yang baik juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai, dengan sarana dan prasarana yang tercukupi maka akan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro memiliki sarana dan prasarana pendidikan

dan kelengkapan yang masih tergolong minim, Sarana dan prasarana MTsS Kayu Aro ini sangat membutuhkan perhatian dan peningkatan demi terwujudnya kegiatan pendidikan yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta(MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya

No	NAMA	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	BURUK
1.	Gedung	6 Buah	5 Buah	1
2.	Balajar	1 Buah	1 Buah	-
3.	Ruang Guru	1 Buah	1 Buah	-
4.	Ruang Labor	403 Buah	370 Buah	33 Buah
5.	Kursi Belajar	479 Buah	443 Buah	45 Buah
5.	Meja Belajar	11 Buah	4 Buah	7 Buah
7.	Kursi Guru	2 Buah	-	2 Buah
8.	Meja Guru	6	2	7 Buah
9.	Lemari	-	-	-
10.	Komputer	5 Buah	-	5 Buah
11.	Papan Tulis	-	-	-
12.	Lap. Takraw	1 Buah	-	1 Buah
13.	Net Takraw	1 Buah	-	1 Buah
14.	Bola Takraw	1 Buah	-	-

15.	Bola Kaki	1 Buah	1 Buah	-
16.	Bola Voli	1 Set	1 Set	
	Drum Band			

Sumber: Dokumentasi MTsS Kayu Aro

e. Struktur Organisasi

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya merupakan suatu lembaga pendidikan menengah pertama yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang dahulu adalah Departemen Agama, sebagai lembaga formal maka sekolah pertama struktur yang formal dan berdiri sendiri.

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya merupakan lembaga pendidikan formal di dalamnya terdapat unsur-unsur yang ikut serta dalam menjalankan berbagai kegiatan pendidikan, karena lancar tidaknya suatu kegiatan akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang terdapat disuatu sekolah, seperti lembaga pendidikan formal yang lain.

Kemudian di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini juga terdiri dari berbagai organisasi yang mempunyai struktur yang bertingkat.

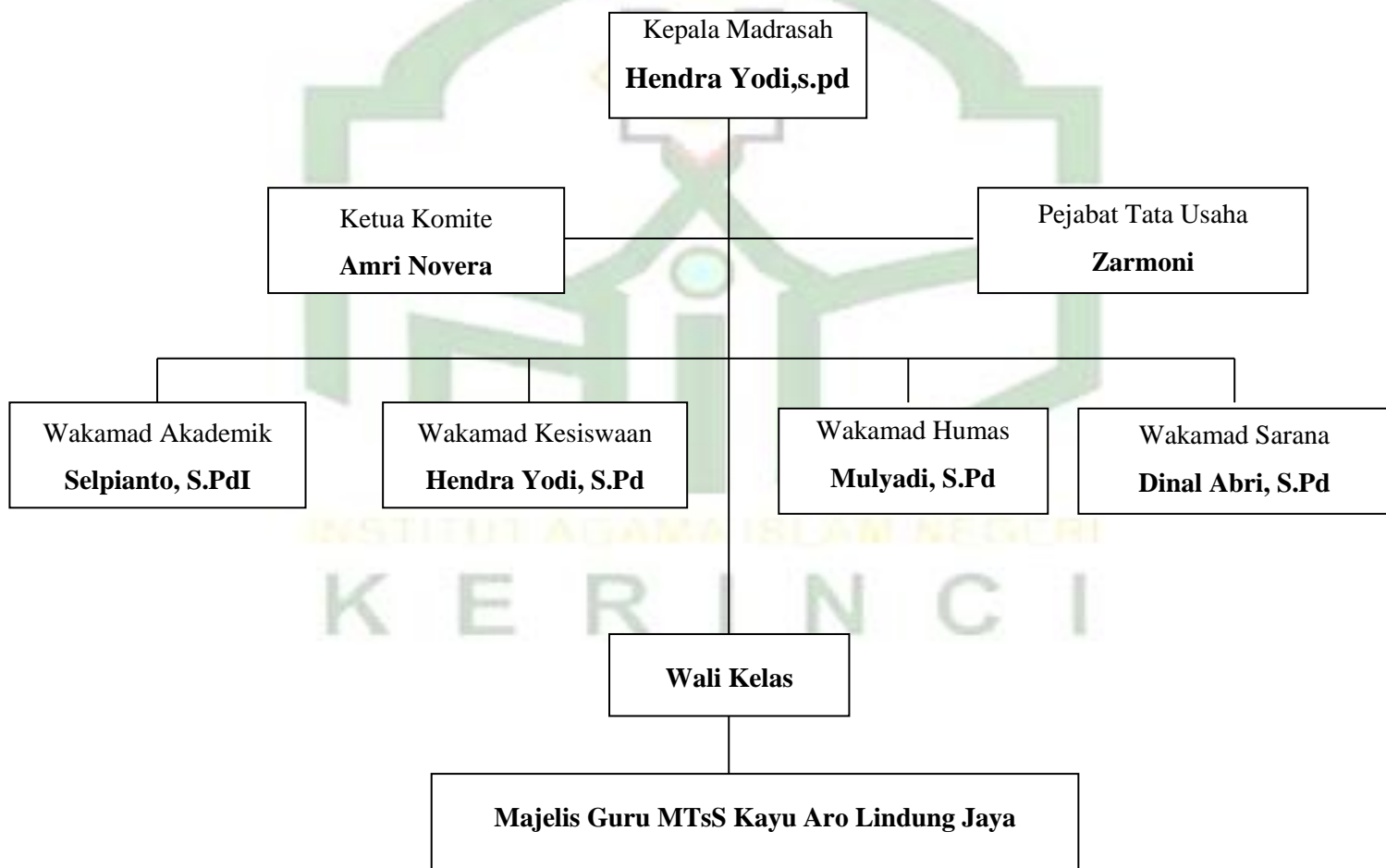
Diantaranya adalah tata usaha, osis dan pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Dalam sebuah sekolah struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk mempermudah konsultasi antar elemen kerja yang ada didalamnya, sehingga masing-masing elemen yang ada dapat bekerja dan sesuai dengan apa yang telah direnciswaan.

Kemudian di dalam MTsS Kayu Aro Lindung Jaya juga terdiri dari beberapa organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang bertingkat. Diantaranya adalah Tata Usaha, Osim dan Pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

ORGANISASI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA

TAHUN 2013/2014



- | | | |
|------------------|----------------------|-----------------|
| 1. Drs. Suharmi | 14. Juminah, S.Pdi | 27. Reni Mawati |
| 2. Mulyadi, S.Pd | 15. Dwi Budi.S, A.Md | 28. Ronal Regen |

- | | | |
|------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 3. Selpianto, S.Pdi | 16. Heni Lestari, S.Pd | 29. Tri Handayani, |
| 4. Hendra Yodi,s.pd | 17. Yuti Roma Neli,S.Pd | 30. Lili Purnama,S.Pd |
| 5. Dinal Abri, s.pd | 18. Nesia Eka Fitri S.Pd | |
| 6. Zarmoni | 19. Doris Sandi, S.Pd | |
| 7. Yanneides,S.Pdi | 20. Wandi, S.Pd | |
| 8. Adi Suyitno, S.Pd | 21. Jarmilis | |
| 9. Adi Novida Putra, S.Pd | 22. Samsini.S.Pd | |
| 10. Wandi, S.pd | 23. Despri Wandi | |
| 11. Silvina Dewi Putri, S.Pd | 24. Sustro Joyo, S.Pd | |
| 12. Masrigiro, S.Pd | 25. Wika Celda | |
| 13. Sofariyal S.Pd | 26. Popi, S.Pd | |

Bagan 1.

Struktur Organisasi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

Dari struktur terlihat jelas, bahwa di dalam masing-masing komponen MTsS Kayu Aro Lindung Jaya tidak berdiri dengan sendiri-sendiri, tetapi merupakan suatu jaringan kerja yang utuh dan saling mempengaruhi. Dimana kepala sekolah selaku *Top Menejer* mempunyai garis komando dan kebijaksanaan yang menghubungkan setiap orang di bawahnya. Akan tetapi kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, penambahan ruangan, alat-alat perlengkapan dan sebagainya, maupun yang bersangkutan dengan pendidikan peserta didik.

Kepala sekolah tidak dapat bekerja secara sendiri-sendiri akan tetapi hal ini memerlukan hubungan kerja sama yang baik dan produktif antara kepala sekolah dengan guru-guru atau bawahannya dan tidak lepas pula kerja sama dengan masyarakat. Dengan mengadakan hubungan dengan instansi-instansi yang berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan siswa-siswa untuk masa depannya.

2. Kondisi akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

Keadaan akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sangat baik terbukti dengan siswa yang rajin mengikuti sholat berjamaah, menyapa guru, mengucapkan salam ketika hendak masuk kekelas, melaksanakan sholat lima waktu dirumah yang dibuktikan dengan adanya agenda shalat, hanya beberapa siswa saja yang melakukan kenakalan ringan, yakni ketika guru sedang mengajar masih ada siswa yang bercerita di belakang dan ketika shalat zuhur masih ada juga siswa yang dikantin dan terlambat mengikuti shalat berjamaah. Dari observasi ini bisa di jelaskan bahwa kenakalan di MTs ini masih tergolong ringan.

Dari hasil observasi penulis, akhlak mahmudah siswa di MTsS Kayu Aro Lindung jaya hal ini dikarenakan adanya pembinaan akhlak yang di lakukan oleh MTsS Kayu Aro, hal ini sejalan yang disampaikan oleh bapak S selaku waka kurikulum MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, bahwa:

“Kami dari pihak sekolah memang mengadakan program khusus untuk menunjang pembentukan akhlak mahmudah siswa seperti program agenda shalat, shalat berjama’ah, hafalan juz 30, kegiatan mengaji dan

kegiatan-kegiatan kecil lainnya seperti berdoa sebelum memulai proses pembelajaran”.

3. Dampak positif penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

Penggunaan smartphone tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap akhlak siswa pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak. Adapun dampak positif smartphone jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak, banyak sekali memberikan manfaat pada siswa, diantaranya siswa dapat belajar cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola pertemanan, serta memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, karena dapat menggunakan Smartphone sebagai sarana untuk mencari ilmu pengetahuan di google.

mempermudah berkomunikasi, dalam hal ini smartphone dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon menggunakan aplikasi smartphone yang kita miliki. Smartphone juga bisa menambah pengetahuan, dengan smartphone juga kita dapat dengan mudah berbagi pengetahuan maupun informasi. Menambah teman, dengan smartphone kita dapat dengan mudah menambah teman. Smartphone juga dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dampak positif penggunaan smartphone adalah menjaga silaturahmi, komunikasi maupun interaksi antar sesama bisa tetap terjalin, karena dalam kegiatan diskusi, maupun berbagi informasi melalui smartphone

dapat menjaga komunikasi antar siswa, mengajarkan kerja sama, dan menjaga komunikasi sesama teman walaupun berjauhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HD selaku kepala sekolah MTsS kayu aro lindung jaya yang dilaksanakan pada tanggal 13 desember 2021 mengatakan:

“Penggunaan smartphone sangat berdampak pada akhlak, karakter dan perilaku siswa, karena apa yang akan mereka lihat di smartphone tersebut bisa mempengaruhi sikap, akhlak, maupun cara berbicara mereka, tergantung dari penggunaan siswa tersebut.”

Menurut bapak S selaku guru akidah akhlak, terkait dengan dampak penggunaan smartphone mengatakan:

“Mengenai dampak itu kita bisa lihat dari dua sudut pandang, sudut pandang positif maka akan berdampak positif tapi kalau kita lihat dari sudut pandang negatif juga ada negatifnya, tetapi kalau kita bisa manage dari smartphone itu sendiri kita bisa memilih dan memilah smartphone itu dengan positif. Untuk masalah penggunaan pembelajaran, itu sangat-sangat positif, seperti mencari informasi mengenai pembelajaran dan membantu siswa dalam menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru.”

Sedangkan menurut ibu J selaku guru, mengatakan:

“Mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak sangat berpengaruh, terutama dalam bidang pendidikan akhlak, bagi siswa yang benar-benar menggunakan untuk belajar maka itu

sangat baik. Tergantung bagaimana mereka menggunakan smartphone tersebut maka mereka sendiri yang akan merasakan dampaknya”.

Menurut siswa NA kelas VII A mengatakan:

“Kalau menurut saya dampak positif smartphone itu memudahkan saya berdiskusi dengan teman-teman, membagi informasi mengenai tugas jadinya saya tidak ketinggalan informasi”.

Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa RY kelas VII A yang turut merasakan dampak positif dari smartphone yakni:

“Dampak smartphone sangat banyak, tergantung penggunaannya, jika penggunaannya menggunakan untuk hal-hal baik maka dampaknya akan baik, contohnya berkomunikasi dengan teman, berdiskusi mengenai pelajaran. Sebaliknya jika digunakan untuk hal yang tidak baik maka dampaknya tidak baik pula, contohnya menjadi malas, kurang disiplin, tidak sopan dalam berpakaian maupun berbicara, hal ini karena menggunakan smartphone dalam hal yang tidak baik.”

Menurut R SISWA KELAS VII A mengatakan:

“Dampak positif smartphone itu kalau bagi saya bisa menambah teman, bisa berbagi informasi terutama tugas sekolah dan bisa berdiskusi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan Dampak positif yaitu kemudahan dalam berkomunikasi, smartphone dapat

memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dengan kita dengan cara sms ataupun menelpon menggunakan aplikasi smartphoneyang kita miliki di smartphone. Dengan smartphone kita juga dengan mudah mencari ilmu pengetahuan maupun informasi.

4. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

Dampak perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial budaya, keagamaan, etika, bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri, Pendidikan dan akhlak anak juga mendapat pengaruh yang cukup besar dari ilmu dan teknologi.

Segi negatif dari penggunaan smartphone terhadap akhlak anak adalah kecenderungan anak untuk mengadakan peniruan dan identifikasi, Kita mengetahui bahwa anak suka meniru dan pada masa tertentu terutama pada awal masa pubertas ada masa anak untuk beridentifikasi dengan tokoh-tokoh pujaan tertentu. Mudah kita pahami bahwa yang menjadi idola anak adalah tokoh-tokoh terkenal atau jagoan-jagoan tertentu.

Sering terjadi kalau anak sudah memuja seorang tokoh, apa saja yang dilakukan oleh tokoh tersebut selalu baik. Padahal mungkin saja tidak semua tingkah laku tokoh tersebut baik, apalagi idolanya itu adalah tokoh dalam film-film Barat yang mungkin tidak sesuai dengan keperibadian bangsa Indonesia.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti adakan dengan siswa RJ kelas VII A bahwa:

“ketika saya menggunakan smartphone saya sering menonton video diyoutube seperti remaja yang mempunyai sekelompok genk dan kebut-kebutan dijalan, hal itu membuat saya merasa tertarik untuk mencoba, dengan memiliki genk saya sendiri dan kebut-kebutan dijalan, dengan melakukan hal tersebut saya merasakan bahwa saya melakukan hal yang keren dan dikagumi oleh teman-teman saya”.

Hal ini juga disampaikan oleh seorang siswa MEE mengenai dampak negative yang dia dapatkan selama menggunakan smartphone:

“Dampak negatifnya kadang saya juga kalau terlalu asik menggunakan smartphone untuk membuka smartphonefacebook dan tiktok dan saya malah lupa mengerjakan tugas dan kelupaan sama waktu”.

Selain itu, ibu NS selaku wali kelas VII A juga menyampaikan bahwa:

“efek yang didapatkan oleh siswa dari penggunaan smartphone tentu bergantung dari penggunaanya, tapi sejauh yang saya lihat penggunaan smartphone lebih banyak efek negatifnya terhadap siswa, seperti dulu ada siswa yang diam-diam membawa smartphone kesekolah dan diam-diam menggunakan smartphone saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan siswa tidak focus selama mengikuti proses pembelajaran.”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil data observasi wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan ke dalam deskriptif terhadap permasalahan tentang Implikasi Modernisasi Teknologi Smartphone Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya yang akan diuraikan secara terperinci.

Keadaan akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sangat baik terbukti dengan siswa yang rajin mengikuti sholat berjamaah, menyapa guru, mengucapkan salam ketika hendak masuk kekelas, melakssiswaan sholat lima waktu dirumah yang dibuktikan dengan adanya agenda shalat, hanya beberapa siswa saja yang melakukan kenakalan ringan, sebagai observasi penulisan di lapangan bahwa, ketika guru sedang mengajar masih ada siswa yang bercerita di belakang dan ketika shalat zuhur masih ada juga siswa yang dikantin dan terlambat mengikuti shalat berjamaah. Dari observasi ini bisa di jelaskan bahwa kenakalan di MTs ini masih tergolong ringan.

Dari hasil observasi penulis, akhlak mahmudah siswa di MTsS Kayu Aro Lindung jaya hal ini dikarenakan adanya pembinaan akhlak yang di lakukan oleh MTsS Kayu Aro sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Setiap hari siswa MTsS Kayu Aro Lindung Jaya memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran. Tidak hanya itu, seluruh siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya juga diwajibkan untuk menghafal dan menyeter surat-surat pendek pada juz 30 sebagai syarat pengambilan nomor ujian tengah dan akhir semester.

disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian. Pada saat jam istirahat pertama siswa juga dianjurkan untuk melakssiswaan salat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat zuhur, siswa diwajibkan salat berjama'ah di mesjid sekolah.

Selain observasi, penulis juga pernah melihat kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak mahmudah siswa seperti program buku agenda shalat bagi seluruh siswa, hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak S selaku waka kurikulum di MTsS Lindung Jaya pada tanggal 17 desember 2021, bahwa:

“Kami dari pihak sekolah memang mengadakan program khusus untuk menunjang pembentukan akhlak mahmudah siswa seperti program agenda shalat, shalat berjama'ah, hafalan juz 30, kegiatan mengaji dan kegiatan-kegiatan kecil lainnya seperti berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan kami juga selalu mengarahkan kepada siswa untuk menggunakan

smartphone sebagai wadah mencari informasi mengenai ibadah terhadap Allah SWT, khususnya cara mengerjakan shalat yang baik dan benar”.

b. Akhlak terhadap sesama

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dalam pembentukan akhlak, sering membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, dan sesama siswa.

Salah satu kewajiban siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah mengikuti shalat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi mu'adzin, memimpin zikir dan membaca Asma'ul Husna.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah berpakaian dan berpenampilan rapi untuk penampilan siswa, tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak

misalnya kegiatan ekstra kurikuler, antara lain mengaji, drum band dan kesenian menari bagi siswa sehingga dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri mereka, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong, dan melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan orang banyak.

Hal ini sejalan dengan dengan yang disampaikan oleh siswa dimana mereka juga menggunakan smartphone untuk mendengarkan ceramah dan melihat konten cara mengaji yang sesuai dengan kaidah islam di platform youtube.

2. Dampak positif penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa kelas

VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh salah satu guru MTsS Kayu Aro Lindung Jaya , penggunaan smartphone akan membawa dampak positif dan dampak negatif tergantung bagaimana cara anak menggunakan smartphone tersebut. Jika anak menggunakan smartphone dengan bijak, maka akan berdampak positif pada anak. Jika smartphone digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan positif lainnya, seperti menonton kajian dan lainnya, maka anak akan mendapatkan dampak positif seperti ilmu pengetahuan akan pembelajaran dan pengetahuan lainnya seperti ilmu agama dan lainnya, membuat anak lebih mudah berdiskusi dengan temannya, bersosialisasi, dan saling membagi informasi.

Adapun dampak positif dalam menggunakan smartphone di kalangan siswa yaitu mempermudah berkomunikasi, dalam hal ini smartphone dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon menggunakan aplikasi smartphone yang kita miliki. Smartphone juga bisa menambah pengetahuan, dengan smartphone juga kita dapat dengan mudah mencari

ilmu pengetahuan maupun informasi, Smartphone juga dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Wing, 2009:323).

Dampak positif penggunaan smartphone adalah menjaga silaturahmi, komunikasi maupun interaksi antar sesama bisa tetap terjalin, karena dalam kegiatan diskusi, maupun berbagi informasi melalui smartphone dapat menjaga komunikasi antar siswa, mengajarkan kerja sama dan membantu siswa dan guru mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Siswa

Kelas VII A Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

Media sosial juga membawa dampak negatif, jika anak memanfaatkan media sosial tidak dengan bijak maka akan berdampak pada pribadi anak contohnya mereka hanya sibuk dengan facebook, WhatsApp dan terlebih lagi game online. Ketika anak menggunakan media sosial tidak pada tempatnya terlebih lagi ketika pada saat jam pembelajaran, maka itu akan sangat mengganggu konsentrasi belajar, anak jadi malas belajar.

dampak negatif lainnya seperti penggunaan game online, ini mengakibatkan anak lupa waktu, lalai akan kewajibannya yang lain, sering datang terlambat karena begadang bermain game, sering tidur didalam kelas, kesehatan juga terganggu hal ini sangat mengganggu saat jam pembelajaran berlangsung.

Menurut Inayah Nur Anisa yang dikutip dari Slameto, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya (wings, 2009:323).

Sedangkan menurut siswa siswi kelas VII A yang mengatakan dampak penggunaan media sosial tergantung kepada penggunanya, bahwa media sosial akan sangat membantu jika digunakan dalam hal positif seperti membantu dalam mencari informasi terait tugas, berdiskusi melalui media sosial maka akan membawa dampak positif.

Namun jika digunakan dalam hal negatif maka akan berdampak negatif seperti lalai, sering berbohong, malas, berkata kasar, kurang disiplin baik dalam hal waktu maupun dalam hal berpakaian. Dalam hal ini, akhlak yang paling terdampak adalah akhlak pada diri sendiri dan orang lain, yang mana akhlak pada diri sendiri juga sangat perlu diperhatikan seperti kesehatan, istirahat yang cukup. Namun siswa tidak memperhatikan hal tersebut karena terlalu sibuk dengan media sosial mereka sendiri apalagi saat

bermain game online.

bukan hanya waktu yang tersita namun juga berdampak pada kesehatan. Tak jarang, karena memainkan game online membuat seseorang sampai lupa waktu sehingga membuat berbagai macam kegiatan dan tugas-tugas di rumah, tugas sekolah, tugas kuliah menjadi

terbengkalai, Bermain game online juga bisa mengganggu kesehatan seperti gangguan pada otak (menurunnya konsentrasi belajar, daya ingat menurun), gangguan psikologis (berperilaku aneh, frustrasi berlebihan, sulit diatur (Annisa, 2019:75).

Dampak negatif penggunaan media sosial yakni membuat siswa menjadi berperilaku menyimpang, baik di rumah maupun di sekolah, Seperti suka berbohong, datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan gurunya ketika jam pembelajaran, hal ini disebabkan karena terlalu sibuk bermain game sampai larut malam dan membuka media sosial yang lain.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap akhlak siswa, Adapun dampak penggunaan negatif media sosial terhadap akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya yaitu membuat anak lalai akan tugas sekolah, malas belajar, sering datang terlambat ke sekolah, tidur di dalam kelas bahkan berkata-kata kotor.

Oleh karena itu sebagai pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa/i agar lebih pandai dan bijak dalam menggunakan media sosial sehingga dampak negatifnya dapat dihindari dan terbentuk akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak positif dan negatif yang didapatkan dari penggunaan media sosial adalah akhlak terhadap sesama makhluk atau akhlak terhadap sesama manusia, yakni melalui smartphone

kita dapat menjaga interaksi antar sesama walaupun tidak di tempat yang sama, namun juga media sosial juga bisa membuat seseorang berperilaku menyimpang seperti sering lupa waktu ketika menggunakan smartphone dan cenderung meniru hal-hal negatif yang mereka tonton di smartphone.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan akhlak siswa siswi kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sangat baik karena selalu diberikan pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang positif selama disekolah hanya beberapa siswa saja yang melakukan pelanggaran ringan, Keadaan akhlak siswa kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sangat baik

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang rajin mengikuti sholat berjamaah, menyapa guru, mengucapkan salam ketika hendak masuk

kekelas, melakssiswaan sholat lima waktu dirumah yang dibuktikan dengan adanya agenda shalat, hanya beberapa siswa saja yang melakukan kenakalan ringan, sebagai observasi penulisan di lapangan bahwa, ketika guru sedang mengajar masih ada siswa yang bercerita di belakang dan ketika shalat zuhur masih ada juga siswa yang dikantin dan terlambat mengikuti shalat berjamaah.

2. Penggunaan smartphone terhadap akhlak siswa siswi kelas VII A MTsS Kayu Aro Lindung Jaya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga komunikasi maupun interaksi dengan sesama ketika sedang dirumah dan bisa mencari informasi ilmu pengetahuan mengenai materi pembelajaran, Adapun dampak positif smartphone jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak, banyak sekali memberikan manfaat pada siswa, diantaranya siswa dapat belajar cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola pertemanan, serta memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, karena dapat menggunakan Smartphone sebagai sarana untuk mencari ilmu pengetahuan di google.

mempermudah berkomunikasi, dalam hal ini smartphone dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon menggunakan aplikasi smartphone yang kita miliki. Smartphone juga bisa menambah pengetahuan, dengan smartphone juga kita dapat dengan mudah berbagi pengetahuan

maupun informasi. Menambah teman, dengan smartphone kita dapat dengan mudah menambah teman.

Smartphone juga dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dampak positif penggunaan smartphone adalah menjaga silaturahmi, komunikasi maupun interaksi antar sesama bisa tetap terjalin, karena dalam kegiatan diskusi, maupun berbagi informasi melalui smartphone dan dapat menjaga komunikasi antar siswa, mengajarkan kerja sama, dan menjaga komunikasi sesama teman walaupun berjauhan.

3. Dampak negatifnya membuat seseorang/siswa menjadi berperilaku menyimpang seperti sering lupa waktu karena keasikan bermain smartphone sampai malam hari hingga lupa mengerjakan tugas sekolah dan cenderung meniru sesuatu yang negatif dari smartphone dan tontonan youtube di smartphone.

Media sosial juga membawa dampak negatif, jika anak memanfaatkan media sosial tidak dengan bijak maka akan berdampak pada pribadi anak contohnya mereka hanya sibuk dengan facebook, WhatsApp dan terlebih lagi game online. Ketika anak menggunakan media sosial tidak pada tempatnya terlebih lagi ketika pada saat jam pembelajaran, maka itu akan sangat mengganggu konsentrasi belajar, anak jadi malas belajar.

dampak negatif lainnya seperti penggunaan game online, ini mengakibatkan anak lupa waktu, lalai akan kewajibannya yang lain,

sering datang terlambat karena begadang bermain game, sering tidur didalam kelas, kesehatan juga terganggu hal ini sangat mengganggu saat jam pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Kepala sekolah

Dalam upaya mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, kepala sekolah diharapkan untuk terus melakukan pembinaan dan pengarah terhadap siswa siswi di madrasah tersebut.

2. Guru

Diharapkan agar selalu memberikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa siswi dalam menggunakan smartphone terutama di lingkungan sekolah.

3. Siswa

Diharapkan lebih pandai dan bijak lagi dalam menggunakan smartphone baik di sekolah maupun dirumah.

4. Orang tua siswa

Diharapkan agar selalu memberikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa siswi ketika menggunakan smartphone dirumah.

BIBLIOGRAFI

- Aditya, Dimas Seti. 2012. *Waspada! Penyipangan Sosial Pada Remaja*. Jakarta Pusat: Nobel Edumedia.
- Fakhrudin dan Umar, Asef. 2006. *Peran Generasi Muda Dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam*”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol 11, no 2, (januari-april, 2006), h. 8.
- Firman Wilantika, Cancan. 2015. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan Dan Perilaku Remaja*. *Jurnal kesehatan*. Vol 1. h. 3.
- G. Gani, Alciano. 2018. *Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya*. *Jurnal Sistem Informasi*. Vol 2 (2). h. 79-83.
- Husain Wahyuni. 2009. *Moderenisasi dan Gaya Hidup*. *Al-Tajdid*, vol 1(2). h. 86.
- Jauhari, Heri. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia
- ma'rufah, Nurbaiti dkk. (2020). *Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Milenial Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol 7(1), h. 193.
- Murdiyanto Eko. 2008. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta:Wimaya Press.
- Muzakkir. (2015). *Generasi Muda Dan Tantangan Adab Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaanya*. *Jurnal Al-Ta'dib*, vol 8(2), h. 120.
- Putro, Khamin Zarkasih. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*. *Aplikasia*, vol. 17(1), h. 29.

Prihatmojo Agung dan Badawi. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*. Jurnal Riset Pedagogik, vol 4(1), h. 144-145.

Rosana, Ellya. (2011). *Modernisasi Dan Perubahan Sosial*. Jurnal Tapis, vol. 1 2(3), h. 31.

Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Athadharah, vol 17(33), h. 83.

Saebani, Beni Ahmad. 2006. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Samekto, Adji. 2008. *Kapitalisme, Modernisasi dan Kerusakan Lingkungan*. Semarang: Genta Press.

Zuhdi, Ahmad., dan Dede Rohaniawati. 2012. *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Alfabeta.